



**BAB I**  
**PENDAHULUAN**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Sejak Desember 2019, peningkatan jumlah kasus pneumonia yang tidak diketahui penyebabnya muncul di Wuhan, Cina. Belakangan baru diketahui ternyata jenis virus SARS-CoV-2 yang disebut *Corona Virus Disease* adalah penyebab utama banyaknya kematian karena pneumonia di Wuhan, yang pada akhirnya membuat krisis kesehatan masyarakat global. Virus yang lebih dikenal dengan sebutan Covid-19, seakan-akan merupakan tingkatan lebih parah dari jelmaan influenza biasa. Timbulnya gejala seperti demam, batuk, sesak napas, kelelahan, dan sakit kepala, pada tingkat keparahan tertentu sampai menyebabkan sindrom pernapasan akut. Hal ini memanifestasikan terutama sebagai penyakit paru. Tingkat keparahan infeksi SARS-CoV-2 berkisar dari tidak ada gejala hingga kondisi kritis yang dapat mengakibatkan pneumonia dan gagal napas (Liu et al., 2020) (Zhang et al., 2020).

SARS-CoV-2 termasuk virus yang tidak tebang pilih. Artinya, siapapun, dimanapun, kapanpun bisa terserang virus ini. Tidak memandang gender, usia, status, dan lain kondisi, asalkan terjadi kontak dengan penderita, maka besar kemungkinan terjadi penularan. Sedemikian cepatnya penularan, hingga menjadikan satu daerah berstatus pandemi. Hampir tidak ada negara di bumi ini yang tidak terjangkiti virus SARS-CoV-2.

SARS-COV-2 juga menyerang ibu hamil. Sedangkan ibu hamil dengan segala kondisi fisik dan psikis yang menyertainya, membuat satu pertimbangan

dilakukan vaksin bagi mereka. Hal ini yang memungkinkan ibu hamil semakin rentan tertular SARS-COV-2. (Elahi, 2022) (Moore & Suthar, 2021)(Chmielewska et al., 2021).

Klinis ibu hamil dengan Covid-19 serupa dengan pasien Covid-19 pada umumnya (Guan et al, 2020), antara lain demam, batuk, mialgia, sesak napas, dan diare. Perubahan laboratorium umum pasien termasuk limfopenia, leukositosis, penurunan jumlah trombosit, konsentrasi transaminase suprafisiologis, protein C-reaktif, dan D-dimer. Mayoritas CT scan dada menunjukkan manifestasi pencitraan yang khas dari pneumonia Covid -19 (Guan et al., 2020).

Selama kehamilan, seorang wanita menjadi lebih rentan terhadap penyakit pernapasan dan virus, termasuk infeksi Covid-19. Kehamilan memperburuk peradangan akut yang khas dari infeksi Covid -19, meningkatkan risiko pengembangan badai sitokin, yang ditandai dengan lonjakan konsentrasi penanda peradangan seperti (protein C-reaktif, interleukin-1 $\beta$ , interleukin-6, interferon- $\gamma$ , feritin, tingkat sedimentasi eritrosit dll). Badai sitokin meningkatkan risiko keguguran dan berkontribusi pada pembentukan sindrom disfungsi organ multipel pada wanita hamil dan janin. Secara khusus, degradasi eritrosit akibat peradangan akut menyebabkan hipoksia dan redistribusi besi antar jaringan yang tidak terkendali. Akibatnya, kondisi tercipta secara bersamaan untuk mengembangkan hemosiderosis paru dan hemosiderosis jaringan lain pada wanita hamil dan janin, serta untuk menambah kehilangan zat besi yang berfungsi memproduksi kadar hemoglobin dalam darah, yang memperburuk anemia defisiensi besi dan terjadi penurunan hemoglobin (Garzon et al., 2020).

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mendefinisikan anemia ibu sebagai hemoglobin rendah (Hb) konsentrasi kurang dari 11 g / dL. (Global Health Observatory Data Repository.2018) Etiologinya paling sering kekurangan zat besi; Namun, dapat dikaitkan dengan kekurangan gizi (asam folat dan vitamin A, B, dan C), infeksi, seperti malaria atau helminthiasis, atau kondisi kronis, seperti tuberculosis atau HIV (Goonewardene et al., 2012) (Sifakis & Pharmakides, 1939)(McMullin et al., 2003)

Menurut Pusat Pengendalian dan Pencegahan Penyakit (CDC), ada sekitar 49.000 kasus ibu hamil dengan Covid -19 di AS hingga saat ini. Sedikit yang diketahui tentang dampak kehamilan pada Covid -19 dan sebaliknya. Wanita hamil dengan Covid -19 lebih mungkin mengembangkan penyakit parah dari pada bukan wanita hamil. Beberapa kondisi digambarkan dengan adanya peningkatan tingkat masuk ke unit perawatan intensif, peningkatan kebutuhan oksigen tambahan, ventilasi, hingga kematian. Diakui bahwa wanita hamil berada pada peningkatan risiko tertular infeksi virus pernapasan dan mengembangkan pneumonia berat. Hal ini beralasan karena perubahan fisiologis dalam sistem kekebalan dan cardiopulmonary mereka. Pneumonia yang terkait hipoksia dan perubahan inflamasi yang disebabkan oleh infeksi Covid -19 dapat menyebabkan gangguan pada eritropoiesis atau pembentukan eritrosit yang dapat mengakibatkan pada menurunnya hemoglobin(Liu et al., 2020)(Aranda et al., 2017).

Secara logika turunnya konsentrasi hemoglobin pada ibu hamil penderita Covid, akan bisa diminimalisir dengan mengetahui status dan data diri ibu hamil. Data atau status ini disebut faktor sosiodemografi, yang antara lain terdiri dari faktor ANC (*Antenatal Care*), faktor usia ibu hamil, faktor paritas, factor



pendidikan, dan faktor status pekerjaan ibu hamil. (Lin et al., 2018).

Pendapat Kraemer K mengatakan bahwa terdapat berbagai macam faktor yang bisa menjadi penyebab anemia di ibu hamil seperti sosiodemografi, *antenatal care*, obstetric dan faktor gizi. Faktor sosiodemografi dapat meningkatkan terjadinya anemia pada kehamilan, yang terdiri dari umur, pendidikan, pendapatan keluarga dan pekerjaan. Selain itu ditunjang juga, dalam perilaku kesehatan menurut teori Lawrence Green dalam Soekidjo Notoatmodjo (2003), terdapat tiga teori penyebab masalah kesehatan yaitu faktor internal, faktor eksternal dan respons atau perilaku. Secara garis besar, faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia ada ibu hamil yaitu faktor internal (status reproduksi yang meliputi umur ibu, usia kehamilan, paritas, gravida, jarak kehamilan, riwayat persalinan; status kesehatan yang meliputi status gizi ibu (LILA)), dan penyakit infeksi, faktor eksternal (sosiodemografi yang meliputi pendidikan, pekerjaan, pendapatan, pengetahuan) dan perilaku (pelayanan kesehatan yang meliputi pemeriksaan kehamilan, pendidikan kesehatan, suplementasi tablet Fe) (Akmila et al., n.d.) (Lin et al., 2018)(De Sá et al., 2015).

Tingginya tingkat pemahaman ibu hamil untuk selalu siaga memeriksakan secara rutin kehamilannya tentu akan berdampak pada kondisi konsentrasi haemoglobin, yang pada gilirannya mempengaruhi kesehatan diri dan tumbuh kembang janin yang dikandungnya. Artinya ada dugaan pengaruh faktor sosiodemografi terhadap konsentrasi hemoglobin ibu hamil penderita Covid. Tingginya tingkat pemahaman ibu hamil untuk selalu siaga memeriksakan secara rutin kehamilannya tentu akan berdampak pada kondisi konsentrasi haemoglobin, yang pada gilirannya mempengaruhi kesehatan diri dan tumbuh kembang janin

yang dikandungnya. Artinya ada dugaan pengaruh faktor sosiodemografi terhadap konsentrasi hemoglobin ibu hamil penderita Covid (Akmila et al., n.d.) (Lin et al., 2018)(Yilmaz et al., 2019).

Dari wacana dan beberapa survei diatas, dirasa perlu dilakukan penelitian yang menjelaskan tentang Pengaruh Kondisi Sosiodemografi terhadap Konsentrasi Hemoglobin pada Ibu Hamil Penderita Covid. Penelitian ini dilakukan di RSUD Dr. Soegiri Lamongan. Hal ini yang melatarbelakangi peneliti melakukan penelitian melihat adanya pengaruh kondisi sosiodemografi terhadap konsentrasi hemoglobin pada ibu hamil penderita Covid. Penelitian disajikan dalam bentuk data-data rekam medis yang akurat dan valid yang diolah secara statistik. Hasil akhir penelitian ditujukan untuk membuktikan ada atau tidak adanya pengaruh kondisi sosiodemografi terhadap konsentrasi hemoglobin pada ibu hamil penderita Covid.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah di atas, maka dapat diambil perumusan masalah: Adakah Pengaruh Kondisi Sosiodemografi terhadap Konsentrasi Hemoglobin pada Ibu Hamil Penderita Covid ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mengetahui Adakah Pengaruh Kondisi Sosiodemografi Terhadap Konsentrasi Hemoglobin pada Ibu Hamil Penderita Covid di RSUD Dr. Soegiri Kabupaten Lamongan

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengetahui ada tidaknya Pengaruh Kondisi Sosiodemografi Terhadap

Konsentrasi Hemoglobin pada Ibu Hamil Penderita Covid di RSUD Dr. Soegiri Kabupaten Lamongan

2. Mengetahui seberapa besar Pengaruh Kondisi Sosiodemografi Terhadap Konsentrasi Hemoglobin pada Ibu Hamil Penderita Covid di RSUD Dr. Soegiri Kabupaten Lamongan.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi ilmiah tentang Pengaruh Kondisi Sosiodemografi Terhadap Konsentrasi Hemoglobin pada Ibu Hamil Penderita Covid di RSUD Dr. Soegiri Kabupaten Lamongan

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Bagi peneliti

Dapat dijadikan literasi akademik sebagai wawasan baru terhadap ada atau tidak adanya Pengaruh Kondisi Sosiodemografi Terhadap Konsentrasi Hemoglobin pada Ibu Hamil Penderita Covid di RSUD Dr. Soegiri Kabupaten Lamongan.

Bagi ibu hamil

Dari hasil penelitian ini diharapkan ada perhatian lebih pada ibu hamil yang menderita Covid terutama terhadap konsentrasi hemoglobinnya, dengan memahami sosiodemografi pasien.

Bagi institusi

Memberi sumbangsih pengembangan hasil penelitian yang berkenaan dengan kondisi ibu hamil penderitanya SARS-COV-2 terhadap konsentrasi hemoglobinnya, dipandang dari sosiodemografi yang mempengaruhinya.